

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Inklusi Keuangan

Dalam (Peraturan Presiden Nomor 82, 2016) tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI), keuangan inklusif didefinisikan sebagai “kondisi ketika setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Dalam mewujudkan tujuan nasional keuangan inklusif diperlukan strategi-strategi yang tercantum dalam enam pilar inklusi keuangan.

Gambar 2.1

Enam pilar inklusi keuangan



Sumber : Booklet Keuangan Inklusif (2014)

Kerangka kerja umum keuangan inklusif dibangun di atas enam pilar, dalam (Bank Indonesia, 2014) pada Booklet Keuangan Inklusif dijelaskan sebagai berikut :

Pilar 1 Edukasi Keuangan. Bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat luas tentang produk; produk dan jasa-jasa keuangan yang ada dalam pasar keuangan formal, aspek perlindungan konsumen dan pemahaman manajemen resiko. Ruang lingkup edukasi keuangan meliputi : a) pengetahuan dan kesadaran tentang ragam produk dan jasa keuangan, b) pengetahuan dan kesadaran tentang ragam resiko terkait dengan produk keuangan, c) perlindungan nasabah, d) ketrampilan mengelola keuangan.

Pilar 2 Fasilitas Keuangan Publik. Strategi pada pilar ini mengacu pada kemampuan dan peran pemerintah dalam penyediaan pembiayaan keuangan publik baik secara langsung maupun bersyarat guna mendorong pembiayaan ekonomi masyarakat. Beberapa inisiatif dalam pilar ini meliputi : a) subsidi dan bantuan sosial, b) pemberdayaan masyarakat, c) pemberdayaan UMKM.

Pilar 3 Pemetan Informasi Keuangan. Bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat terutama yang sebenarnya dikategorikan tidak layak untuk menjadi layak atau dari *unbankable* menjadi *bankable* oleh institusi keuangan normal, terutama kaum miskin produktif serta usahamikro kecil. Inisiatif pada pilar ini meliputi : a) peningkatan kapasitas (melalui penyediaan pelatihan dan bantuan teknis), b) sistem jaminan alternatif (lebih sederhana namun tetap memperhatikan resiko terkait), c) penyediaan layanan kredit yang lebih sederhana, d) identifikasi nasabah potensial.

Pilar 4 Kebijakan/Peraturan yang mendukung. Pelaksanaan program keuangan inklusif membutuhkan kebijakan baik oleh pemerintah maupun Bank Indonesia guna meningkatkan akses akan layanan jasa keuangan. Inisiatif untuk mendukung pilar ini antara lain meliputi : a) kebijakan mendorong sosialisasi produk jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, b) menyusun skema produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, c) mendorong perubahan ketentuan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian secara proposional, d) menyusun peraturan mekanisme penyaluran dana bantuan melalui perbankan, e) memperkuat landasan hukum untuk meningkatkan perlindungan konsumen jasa keuangan, f)

menyusun kajian yang berkaitan dengan keuangan inklusif untuk menentukan arah kebijakan secara berkelanjutan.

Pilar 5 Fasilitas Intermediasi dan Saluran Distribusi. Strategi pilar ini bertujuan meningkatkan kesadaran lembaga keuangan akan keberadaan segmen yang potensial di masyarakat juga untuk memperluas jangkauan layanan jasa keuangan melalui pemanfaatan metode distribusi alternatif. Aspek-sapek pada pilar ini diantaranya : a) fasilitas forum intermediasi yang mempertemukan lembaga keuangan dengan kelompok masyarakat produktif (layak dan *unbanked*) untuk mengatasi masalah informasi yang asimetris, b) peningkatan kerjasama antar lembaga keuangan untuk meningkatkan skala usaha, c) eksplorasi pada berbagai kemungkinan produk, layanan, jasa dan saluran distribusi inovatif dengan tetap memberikan perhatian pada prinsip kehati-hatian.

Pilar 6 Perlindungan Konsumen. Strategi pilar ini bertujuan agar masyarakat memiliki jaminan rasa aman dalam berinteraksi dengan institusi keuangan dalam memanfaatkan produk jasa keuangan yang ditawarkan. Komponen-komponennya meliputi : a) transparansi produk, b) penanganan keluhan nasabah, c) mediasi, d) edukasi konsumen.

Inklusi keuangan ini merupakan salah satu strategi pembangunan nasional dimana perlu adanya indikator untuk mengukur perkembangan atau pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Bank Indonesia, 2014) dalam Booklet Keuangan Inklusif memaparkan bahwa, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan keuangan inklusif diperlukan suatu ukuran kinerja. Dari beberapa referensi, Indikator yang dapat dijadikan ukuran sebuah negara dalam mengembangkan keuangan inklusif adalah :

1. Ketersediaan / akses : mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.
2. Penggunaan : mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan (keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan).

3. Kualitas : mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.
4. Kesejahteraan : mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa

Dalam penelitian ini fokus utama mengenai Inklusi Keuangan sebagai variabel dependent yang akan dihubungkan dengan variabel independent (Literasi Keuangan dan Modal Sosial) seperti penelitian sebelumnya yaitu (Pulungan & Ndururu, 2019) juga Rachmat dan (Marla dan Dewi, 2017) yang menggunakan 2 variabel ini sebagai fokus penelitiannya. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah adanya penambahan variabel independent (*fintech*) yang diduga dapat mempengaruhi variabel dependen (Inklusi Keuangan) seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Hamzah dan Suhardi, 2019) menyatakan “*Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Inclusion*”.

2.1.2. Literasi Keuangan.

“Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.” (OJK, 2016). Berdasarkan SNLKI tahun 2013 yang di kutip dari (SNLKI, 2017: 16) menjelaskan “seseorang dapat dikatakan sebagai well literate bila mana memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui dan mengelola fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut”.

Dalam (SNLKI, 2017: 24) “terdapat perubahan paradigma konsep literasi keuangan dalam berbagai strategi literasi keuangan dunia. Perubahan tersebut dilakukan sebagai bentuk penyesuaian dengan konsep *financial well being*”.

Gambar 2.2

konsep *financial well being*



Sumber : SNLKI (revisit 2017:24)

Dari gambar 2.2 diatas dapat disimpulkan bahwa demi mewujudkan masyarakat sejahtera (*financial well being*) dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik, kemampuan mengembangkan aset dan ketahanan keuangan dimana dalam mencapainya dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan, yaitu: 1. Jenis kelamin 2. Tingkat pendidikan 3. Tingkat pendapatan. “Adapun indikator literasi keuangan diantaranya adalah 1. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan 2. Pengelolaan Kredit 3. Pengelolaan Tabungan dan Investasi” (Latifiana, 2010).

Literasi keuangan ini salah satu variabel independent dalam penelitian ini, faktor ini penting dikarenakan dalam menggunakan layanan jasa keuangan perlu adanya pengetahuan yang mendukung keputusan untuk menentukan pengelolaan keuangan mahasiswa, sesuai dengan penelitian Saputra & Dewi (2017) yang menyatakan “literasi keuangan berpengaruh positif terhadap tingkat Inklusi keuangan”, Saputra & Dewi (2017) yang menyatakan adanya “hubungan signifikan antara Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan” dan hasil penelitian Sohilaui (2018) menyatakan “Variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan”. Dimana ruang lingkup akademik mahasiswa STIE

Malangkuçeçwara Malang yang terfokus pada bidang ekonomi ini seharusnya telah didukung literasi keuangan yang cukup. Maka dari itu penelitian ini ingin mengetahui tingkat literasi keuangan guna mengetahui kondisi dan kesiapan mahasiswa STIE Malangkuçeçwara Malang dalam program peningkatan inklusi keuangan Indonesia, dimana fokus sasaran pada kaum intelektual yaitu mahasiswa sebagai duta inklusi keuangan.

2.1.3. Modal Sosial

“Modal sosial adalah pengorbanan individu (waktu, tenaga, dan konsumsi) yang dibuat dalam upaya untuk meningkatkan kerjasama dengan orang lain” (Oxoby, 2019). Couto, Felicio, & Caiado (2014) juga menjelaskan bahwa “modal sosial adalah tentang solidaritas, kepercayaan diri, dan memfasilitasi dalam menjalankan suatu bisnis, yang merupakan faktor yang berasal dari hubungan sosial yang melibatkan keluarga, teman, rekan kerja, dan lain-lain”. Berdasarkan pemaparan dari (Oxoby, 2019) dan Couto, Felicio & Caiado (2014) dapat disimpulkan bahwa modal sosial merupakan suatu individu atau kelompok yang memiliki pemahaman, kepercayaan, norma, ekpetasi dan suatu interaksi sosial yang membentuk sebuah jaringan (network) untuk meningkatkan kerjasama antar individu atau kelompok.

(Syahra, 2003) menjelaskan dalam penelitian sosialnya bahwa “sebagai sebuah konsep sosiologis modal sosial merupakan pendekatan yang semakin intensif digunakan dalam mengatasi masalah kemiskinan di banyak negara, termasuk di Indonesia. Modal sosial berperan penting dalam mencapai keberhasilan ekonomi dengan menjalin kerjasama antara masyarakat dengan lembaga-lembaga keuangan yang diharapkan untuk membantu pengembangan usaha masyarakat, tentunya disini salah satunya berupa partisipasi masyarakat dalam mengakses layanan jasa keuangan. Adanya peran aktif tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya bersikap untuk dilayani tetapi ikut berpartisipasi melakukan segala hal yang menyangkut kepentingan ekonomi, sosial, politik dan budaya, serta kepentingan lain-lain demi kesejahteraan hidup mereka sebagai suatu kelompok

sosial”. Dari penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa dalam proses mensukseskan tujuan program pemerintah yaitu Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) perlu adanya unsur modal sosial dimana partisipasi masyarakat menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai kondisi keuangan inklusif yang diharapkan. Dalam penelitian ini modal sosial menjadi salah satu variabel independent, variabel ini sesuai dengan penelitian Marla dan Dewi (2017) menyatakan bahwa “Modal Sosial memiliki efek signifikan terhadap Inklusi Keuangan” dan penelitian oleh Pulungan & Ndururu (2019) yang menyatakan “Modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan pada mahasiswa”.

Ada tiga parameter modal sosial menurut (Balau, 2016) yaitu : kepercayaan (*trust*), norma-norma (*norma*) dan jaringan-jaringan (*networks*).

a. Kepercayaan (Trust)

Seperti yang dijelaskan oleh Fukuyama (1995), “kepercayaan adalah harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama”. Kepercayaan sosial merupakan penerapan terhadap pemahaman ini. Cox (1995) memaparkan bahwa “dalam masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi, aturan-aturan sosial cenderung bersifat positif, hubungan- hubungan juga bersifat kerjasama”.

b. Norma

“Terdiri dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan dan tujuan-tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma-norma dapat bersumber dari agama, panduan moral, maupun standar-standar sekuler seperti halnya kode etik profesional. Norma-norma dibangun dan dikembangkan berdasarkan sejarah kerjasama di masa lalu dan diterapkan untuk mendukung iklim 34 kerjasama” Putnam (1993) dan F Fukuyama (1995). Dalam

hal ini norma dapat disebut juga sebagai pra-kondisi maupun produk dari kepercayaan sosial.

c. Jaringan (Network)

“Infrastruktur dinamis dari modal sosial berwujud jaringan-jaringan kerjasama antara manusia” Putnam (1993). Jaringan tersebut dapat memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi yang memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat jalinan kerjasama. Masyarakat yang sehat cenderung memiliki jaringan-jaringan sosial yang kokoh. Putnam (1993) berpendapat bahwa “jaringan-jaringan sosial yang erat akan memperkuat perasaan kerjasama para anggotanya serta manfaat-manfaat dari partisipasinya itu”.

2.1.4 Fincial Technology

Sesuai dengan perkembangan ekonomi yang mulai masuk ke ranah digital, hadir inovasi teknologi yang menggabungkan layanan jasa keuangan dengan penetrasi internet yaitu *Financial Technology* (*Fintech*). *Financial Technology* menurut peraturan Bank Indonesia (2017) adalah “penggunaan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, kemananan dan keandalan sistem pembayaran”.

Fungsi penyelenggara teknologi finansial dikategorikan ke dalam bagian sebagai berikut:

a. Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran mencakup otorisasi, kliring, penyelesaian akhir dan pelaksanaan pembayaran. Contoh penyelenggaraan teknologi finansial pada kategori sistem pembayaran antara lain penggunaan teknologi *blockchain* atau *distributed ledger* untuk penyelenggaraan transfer dana, uang elektronik, dan *mobile payments*.

b. Pendukung Pasar

Financia Technology yang menggunakan teknologi informasi dan/atau teknologi elektronik untuk memfasilitasi pemberian informasi yang lebih cepat atau lebih murah terkait dengan produk atau layanan jasa keuangan kepada masyarakat.

c. Manajemen Investasi dan Manajemen Resiko

Kategori manajemen investasi dan manajemen resiko antara lain penyediaan produk investasi online dan asuransi online.

d. Pinjaman (*lending*), Pembiayaan (*financing atau funding*), dan Penyediaan modal (*capital raising*)

Kategori tersebut antara lain layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (*peer-to-peer lending*) serta pembiayaan atau penggalangan dana berbasis teknologi informasi (*crowd-funding*).

e. Jasa Finansial lainnya

Jasa financial lainnya berupa selain sistem pembayaran, pendukung pasar, manajemen investasi dan manajemen risiko, serta pinjaman, pembiayaan dan penyediaan modal.

Rahma (2018) menyatakan bahwa ada beberapa kriteria penyelenggaraan Financial Technology dalam perusahaan , diantaranya:

- a. Bersifat inovatif,
- b. Dapat berdampak pada produk, layanan, teknologi, dan model bisnis *financial* yang telah eksis,
- c. Dapat memberikan manfaat bagi masyarakat,
- d. Dan dapat digunakan secara luas

Dalam perkembangannya *Fintech* di Indonesia dinilai cukup pesat hingga diharapkan pada tahun 2025 Indonesia menjadi negara ekonomi digital terbesar,

(Clinton, 2020). Maka dari itu variabel *Fintech* dinilai cukup penting dalam pencapaian inklusi keuangan semakin banyak pengguna *fintech* maka semakin tinggi pula tingkat akses produk layanan jasa keuangan. pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulasiwi dan Julialevi (2020) dan Hamzah dan Suhardi (2019) yang menyatakan “*Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan”. Untuk mengukur pengaruh *fintech* menggunakan *Technology Acepting Model* (TAM) yaitu melalui pendekatan : pengaruh kemanfaatan penggunaan dan pengaruh kemudahan penggunaan. “*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer” (Aliyah dan Nurdin, 2016)

2.2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun Jurnal	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Cut Misni Mulasiwi • Karina Odia Jullalevi <p>Jurnal Personalia, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi. Vol.27 No.1, 2020, Hal. 12-20</p>	<p>Optimalisasi <i>Financial Technology</i> Terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha</p>	Kuantitatif Survei	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Technology</i> <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan • Inklusi Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Data primer pada 108 pelaku usaha menengah di Purwokerto. • Pengambilan sampel jenuh • Alat analisis Structural Equation Modeling (SEM), AMOS 21.0, SPSS 16.0 dan Microsoft Excel 2010. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan Keuangan <i>Fintech</i> berpengaruh positif pada Literasi Keuangan. 2. Layanan Keuangan <i>Fintech</i> berpengaruh positif pada Inklusi Keuangan.

		Menengah Purwokerto				
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Amir Hamzah • Dadang Suhardi <p>JIMF Vol. 5 No. 2, Des. 2019, Hal. 97-108</p>	<p>Tingkat Literasi Keuangan Dan Financial Technology Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Kabupaten Kuningan</p>	<p>Kuantitatif Kausalitas</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Financial Attitude • Financial Behavior • Financial Knowledge <p>Variabel Moderator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Financial Technology <p>Variabel Dependent :</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan sampel dilakukan dengan Probability sampling • teknik Proportional Random Sampling • Analisis data menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. financial attitude berpengaruh positif terhadap financial technology 2. financial behavior berpengaruh positif terhadap financial technology 3. financial knowledge berpengaruh positif terhadap financial technology 4. financial technology berpengaruh

				<ul style="list-style-type: none"> • Inklusi Keuangan 		h positif terhadap financial inclusion
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Lorentino Togar Laut • Dinar Melani Hutajulu <p>Prosiding Seminar Nasional dan Call Papers, 15 Oktober 2019</p>	<p>Kontribusi <i>Financial Technology</i> dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan di indonesia</p>	Kuantitatif	<p>Variabel Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Technology</i> <p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Inklusi Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Data penelitian menggunakan <i>cross section technology</i> 34 Provinsi di Indonesia tahun 2019. • Teknik analisis menggunakan <i>Ordinary Least Square</i>. • Subjek penelitian ini adalah peminjam dana (borrower) yang menggunakan financial technology serta persentase inklusi 	<p>1. terdapat pengaruh yang signifikan antara besarnya jumlah borrower dalam peningkatan inklusi keuangan di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan kontribusi peningkatan sebesar 1.9% pada inklusi keuangan</p>

					keuangan di Indonesia	jika jumlah borrower meningkat sebesar 1%. Peningkatan ini disebabkan oleh berbagai potensi yang mendukung dari segi kemajuan fintech
4.	1. Rachmat Simbara Saputra 2. Andrieta Shintia Dewi Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Vol. 10 No. 3 Desember 2017	Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan	Kuantitatif	Variabel Independent: • Literasi Keuangan Variabel Dependent:	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi seluruh anggota ISP sejumlah 320 org. • Teknik pengambilan sampel dengan <i>non probability sampling</i> sedangkan penentuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. 2. Terdapat peran

		<p>Pada Kaum Muda Di Indonesia (Studi Kasus Pada Komunitas Investor Saham Pemula)</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Inklusi Keuangan <p>Variabel</p> <p>Moderator :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Modal Sosial 	<p>sejumlah responden menggunakan quota sampling.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Data primer menggunakan kuisioner tertutup dengan pengukuran skala <i>linkert</i>. • Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis korelasi Pearson, dan analisis mediasi menggunakan Baron and Kenny and Sobel Test untuk mengukur pengaruh 	<p>modal sosial yang signifikan sebagai mediator antara literasi keuangan dan inklusi keuangan.</p> <p>3. Dampak literasi keuangan pada inklusi keuangan akan meningkat jika terdapat peran dari modal sosial, hal ini berarti efek langsung literasi</p>
--	--	---	--	--	--	---

					langsung dan pengaruh tidak langsung	keuangan pada inklusi keuangan dapat dikatakan rendah
5.	<p>1. Delyana Rahmawany Pulungan</p> <p>2. Ameliyani Ndruru</p> <p>SAMBIS-2019</p> <p>ISSN : 2685-1474</p>	<p>Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa</p>	<p>Asosiatif pendekatan kuantitatif</p>	<p>Variabel Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan • Modal sosial <p>Variabel Dependent:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis semester 6. • Populasi semester 6 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebanyak 1.033 • Sampel menggunakan slovin memperoleh 250 responden 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. 2. Modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

				<ul style="list-style-type: none"> • Inklusi Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Data primer menggunakan kuisioner. • Alat analisis SPSS 	
6.	<p>1. Muhammad Irfai Sohilauw</p> <p>Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 6 No. 2 Hal. 92-144 September 2018</p>	<p>Moderasi Inklusi Keuangan Terhadap Hubungan Literasi Keuangan dan Keputusan Struktur Modal UKM</p>	<p>eksplanasi (explanatory) Pendekatan kuantitatif dan kualitatif</p>	<p>Variabel Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan <p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keputusan Struktur Modal 	<ul style="list-style-type: none"> • eksplanasi (explanatory) yang dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama lebih menekankan pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan lebih lanjut temuan kuantitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel Keputusan Struktur Modal variabel 2. variabel Inklusi Keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel

				<p>Variabel Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Inklusi Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi debitur UKM di pasar tradisional yang tersebar di kota Makassar. • sampel dilakukan dengan menggunakan metode cluster dan stratified random sampling. • Alat analisis SPSS 	<p>Keputusan Struktur Modal.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. moderasi variabel Inklusi Keuangan dapat meningkatkan nilai pengaruh variabel Literasi Keuangan terhadap Keputusan Struktur Modal UKM. 4. Literasi Keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel
--	--	--	--	--	---	--

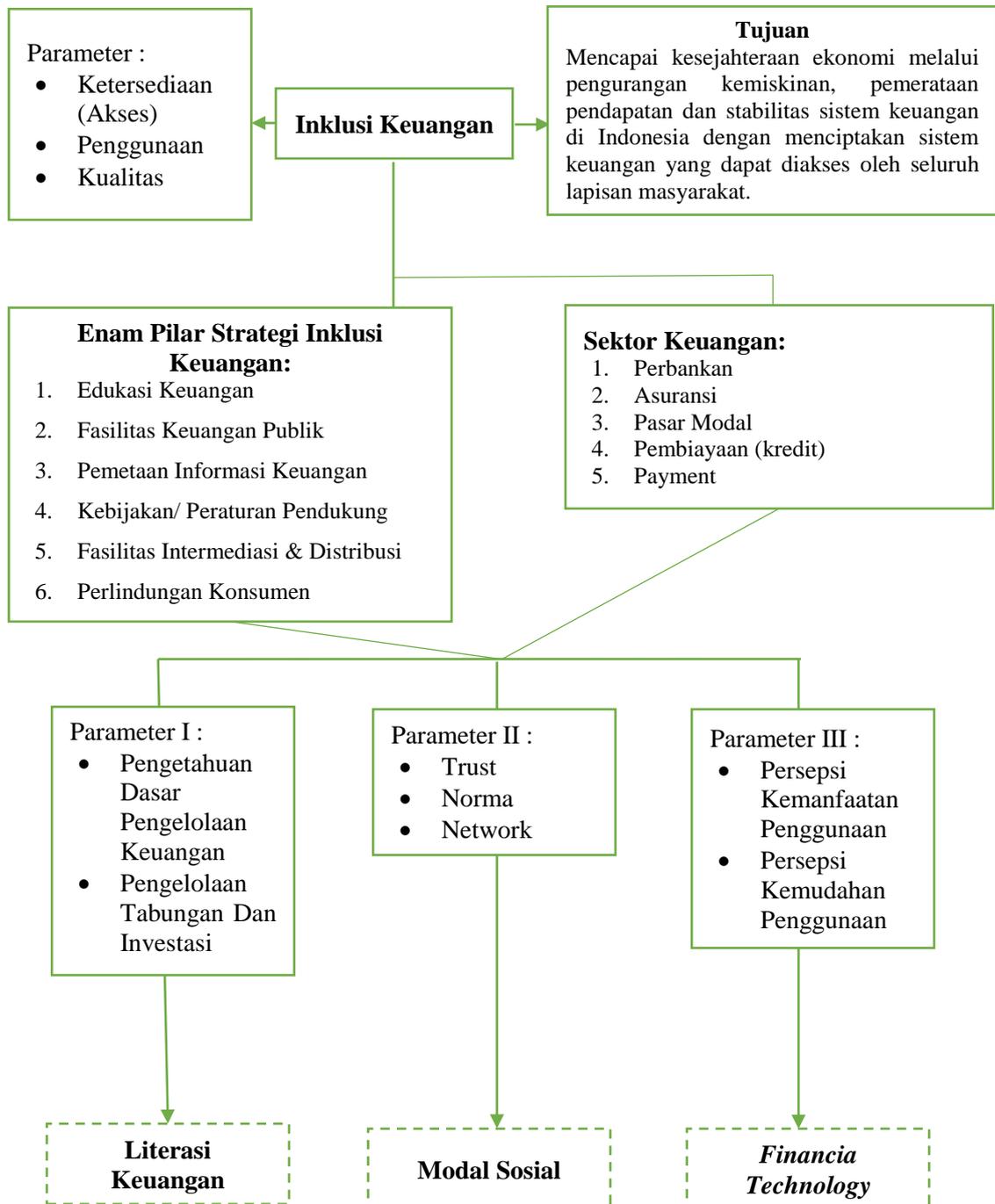
						Inklusi Keuangan.
7.	<p>1. Puri Gina Marla 2. Andrieta Shintia Dewi</p> <p>SOSIOHUMANITAS Vol. 19 No. 2 2017</p>	<p>Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan dan inklusi Keuangan Pada Usia Produktif di Kota Bandung</p>	Kuantitatif	<p>Variabel Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> Literasi Keuangan <p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> Inklusi Keuangan <p>Variabel Mediasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Modal Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Data primer dari 400 responden usia produktif di kota Bandung. Pengambilan sampel dengan teknik non probability sampling. Menggunakan Sobel dan Kenny dan Baron tes untuk menguji pengaruh mediasi. Alat analisis SPSS 	<ol style="list-style-type: none"> Litrasi Keuangan memiliki efek yang signifikan terhadap Modal Sosial. Modal Sosial memiliki efek yang signifikan terhadap Inklusi Keuangan . Modal Sosial memedias i hubungan antara literasi keuangan

						dan Inklusi Keuangan .
8.	<p>1. Lia Muhibatul 2. AliyahNurdin</p> <p>Prosiding Manajemen Vol. 5 No. 1 Hal. 649-656 Tahun 2019</p>	<p>Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Fintech) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung</p>	Kuantitatif	<p>Variabel Independent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Financial Technology <p>Variabel Dependent:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Literasi Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi masyarakat Dago Atas, Bandung • Sampel menggunakan <i>Purposive Sampling</i> sebanyak 620 orang • Alat analisis SPSS • Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor 	<p>1. variabel Persepsi Kemanfaa tan secara signifikan dan positif mempeng aruhi Literasi Keuangan .</p> <p>2. variabel Persepsi Kemudah an Pengguna an secara signifikan dan positif mempeng aruhi</p>

					yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Dilihat dari dua faktor yaitu : Kemanfaatan Dan Kemudahan	Literasi Keuangan
--	--	--	--	--	---	----------------------

2.3. Model Konseptual Teori Penelitian

Gambar 2.3
Model Teori Penelitian



2.4. Pengembangan Hipotesis

Suatu hipotesis dapat didefinisikan sebagai, “ *a formal statement regarding the relationship between variables and tested directly* (suatu pernyataan formal mengenai hubungan antara variabel, dan diuji secara langsung), dalam hal ini perkiraan yang dibuat terhadap hubungan antara variabel dapat benar atau salah” (Morissan, 2012: 15)

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu, maka didapat hipotesa sebagai berikut:

2.4.1. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan.

Salah satu tujuan pemerintah ialah mendorong pertumbuhan ekonomi, percepatan penanggulangan kemiskinan, pengurangan kesenjangan antar individu dan antar daerah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia seperti yang tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Diantaranya dengan meningkatkan kemudahan akses berbagai layanan jasa keuangan umumnya disebut sebagai Inklusi Keuangan sedangkan tingkat Literasi Keuangan merupakan pengetahuan pengelolaan keuangan yang kini telah menjadi *life skill* bagi setiap individu agar mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu, (Pulungan & Ndururu, 2019), , serta (Saputra & Dewi, 2017) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan.

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan.

2.4.2. Modal Sosial berpengaruh terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan.

Berdasarkan pemaparan dari Oxoby (2019) dapat disimpulkan bahwa “modal sosial adalah seseorang atau kelompok yang mempercayai suatu pengetahuan, pemahaman, norma, aturan dan harapan terkait peran mengikat dengan hubungan interpersonal dan keanggotaan, serta penghubung jaringan sosial yang diimplementasikan dalam suatu aksi kolektif”. “Modal sosial diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan inklusi keuangan di Indonesia khususnya pada kaum muda” (Saputra & Dewi, 2017). Modal sosial dibutuhkan terutama dari generasi muda saat ini yang telah menjadi fokus perhatian sebagai kaum intelektual agar dapat menjadi promotor dalam peningkatan inklusi keuangan. OJK (2015) menyatakan “akan menambah fokus dan prioritas sasaran edukasi keuangan kepada pelajar di Indonesia dari tingkat Universitas, SMA, SMP hingga SD untuk membentuk *Financial Habit* sejak dini”. Sesuan dengan hasil penelitian dari Pulungan & Ndururu (2019) serta Saputra & Dewi (2017) menjelaskan bahwa Modal Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan.

H2 : Modal Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan

2.4.3. Financial Technology berpengaruh terhadap peningkatan Inklusi keuangan

Menurut *International Trade administration* (2016) yang dikutip dari Aliyah dan Nurdin (2016) mendefinisikan *Financial Technology* sebagai “sebuah revolusi atas penggabungan jasa keuangan dengan teknologi informasi yang telah meningkatkan kualitas layanan keuangan dan stabilitas keuangan”. Dengan era digital saat ini menuntut dunia perekonomian mengadaptasi teknologi sebagai salah satu cara dalam mencapai keuangan inklusif masyarakat Indonesia dengan harapan dapat mengurangi kemiskinan dan pemerataan ekonomi, kemudahan mendapatkan modal, kemudahan menabung dan investasi bagi seluruh masyarakat sampai ke tingkat *bottom piramyd* sekalipun dengan penetrasi internet yang kini bisa dinikmati dengan harga lebih murah. Maka dari itu dalam penelitian kali ini menambahkan variabel *Finacial Technology (Fintech)* sebagai variabel

Independent yang juga dapat berpengaruh pada peningkatan Inklusi Keuangan. Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laut et al. (2019) dan Sari dan Dwilita (2018) menyatakan bahwa *fintech* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan.

H3 : *Fintech* berepengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan

Model konseptual perumusan hipotesis penelitian secara singkat ditunjukkan pada gambar 2.4 yang mengungkapkan bahwa terdapat peran literasi keuangan, modal sosial dan *Financial Technology* sebagai variabel independent yang mempengaruhi inklusi keuangan sebagai variabel dependent.

Gambar 2.4
Bagan Perumusan Hipotesis

